



## LITERATURE REVIEW MUTU PENDIDIKAN ISLAM: BERFIKIR KESISTEMAN, KONSEP AL QURAN DAN KONSEP HADIST

Indra Ruyani<sup>1</sup>, Hapzi Ali<sup>2</sup>, Kasful Anwar Us<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) UIN STS Jambi, email: [indraruyani2020@gmail.com](mailto:indraruyani2020@gmail.com)

<sup>2</sup>) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: [hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>) UIN STS Jambi

Koresponden: Indra Ruyani<sup>1</sup>

**Abstrak:** Tujuan pendidikan Islam menurut Alquran dan hadist adalah mendorong manusia menjadi khalifah Allah SWT dimuka bumi untuk memanfaatkan perbendaharaan alam demi kebaikan hidup didunia dan keselamatan kehidupan di akhirat. Mutu pendidikan Islam diukur dari kesatuan input, proses dan output dari proses pendidikan. Konspesi Alquran dan hadist mengenai pendidikan Islam menekankan perbaikan terus menerus pada sisi input dan proses yang pada gilirannya meningkatkan mutu pendidikan Islam sebagai outcome dari proses pendidikan. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Islam, yaitu berfikir kesisteman, konsep Alquran tentang mutu pendidikan serta konsep Hadist tentang mutu pendidikan. Penelitian pustaka ini memperlihatkan bahwa faktor berfikir kesisteman, konsep Alquran tentang mutu pendidikan serta konsep Hadist tentang mutu pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendidikan Islam. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Berfikir Kesisteman berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam; 2) Konsep Alquran berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam; dan 3) Konsep Hadist berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Mutu Pendidikan Islam, Berfikir Kesisteman, Konsep Alquran, Konsep Hadist

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat. Perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh hasil proses pendidikan (Hidayatullah, 2010). Pendidikan adalah proses yang dinamis dan berkembang, artinya ada hubungan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi antara proses pendidikan dan umpan balik hasil pendidikan pada proses pendidikan. Mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh umpan balik tersebut.

Dalam kaitan dengan itu, maka dapatlah dipahami bila pendidikan termasuk dalam ilmu praksis, yaitu dimana ilmu sebagai teori dan ilmu sebagai praktek saling mempengaruhi (Riant, 2012). Tanpa satu dari keduanya perkembangan ilmu dan perkembangan masyarakat sebagai hasil praktek tidak akan terjadi. Pendidikan sebagai teori tidak berkembang di

masyarakat yang jumud (mandeg) dan kejumudan praktek akan menimbulkan kejumudan pada pendidikan sebagai sebuah teori.

Tujuan pendidikan Islam adalah mengantarkan manusia untuk memenuhi maqashid syariah, yaitu menjadikan manusia menjadi khalifah Allah SWT dimuka bumi dan mendapat kebahagiaan di Akhirat (Yusrin, 2017). Pendidikan Islam menggunakan ejawantah ilmu-ilmu didalam Alquran dan Hadist sebagai sumber-sumber utama keilmuan (Muzayyin, 2003). Dengan demikian, hubungan umpan balik antara hasil pendidikan Islam dan perkembangan ejawantah ilmu-ilmu didalam Alquran dan Hadist dalam pendidikan Islam sangat lah erat. Peningkatan mutu pendidikan Islam tidak hanya dapat dicapai dengan peningkatan kemampuan ejawantah sumber-sumber ilmu pendidikan Islam

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, agar pembahsan dapat lebih fokus, maka dirumuskan masalah yang akan dibahas pada kajian pustaka (literature review) sebagai berikut:

- 1) Apakah Berfikir Kesisteman berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam?
- 2) Apakah Konsep Alquran berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam?
- 3) Apakah Konsep Hadist berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam?

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Mutu Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang disengaja untuk merubah dan meningkatkan mutu tingkah laku individu pada kehidupan sebagai pribadi dan sebagai masyarakat (Asy-Syaibani, 1979). Falsafah pendidikan Islam adalah pendidikan akhlaq, dengan 6 prinsip pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah: pertama, bahwa akhlaq sangat penting dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Kedua, akhlaq adalah sesuatu yang melekat dalam alam bawah sadar. Prinsip dasar ketiga adalah akhlaq menjadi syarat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, baik bagi individu maupun masyarakat. Keempat adalah penguasaan akhlaq adalah menjadi tujuan sepanjang kehidupan, sebagai tujuan antara kehidupan akhirat. Kelima, bahwa akhlaq itu sesuai dengan fitrah manusia dan keenam teori dan implementasi akhlaq tidak akan sempurna tanpa hukum dan ganjaran. Implikasi dari falsafah ini adalah pendidikan akhlaq tidak dapat tidak harus diberlakukan dan menjadi instrumen pokok disemua jenjang pendidikan.

Ibrahimi yang dikutip oleh Arifin (1991) menjelaskan “*Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenetn of Islam*”. Pandangan ini menjelaskan secara terminologi pendidikan Islam adalah upaya mengajak manusia untuk mengikuti ideologi Islam sehingga dapat menjalani hidup sesuai dengan petunjuk dan ajaran Islam.

Pandangan ini yang kemudian mendorong Muhammad Fadhil al-Jamali dalam Mujib (2008) merumuskan 3 prinsip pendidikan Islam, yaitu (1) pendidikan merupakan untuk membantu peningkatan keimanan dan keilmuan, (2) Rasulullah SAW sebagai model, uswatun hasanah yang dijamin oleh Allah SWT memiliki akhlaq paling mulia, dan (3) pada setiap manusia terdapat potensi baik dan potensi buruk, potensi kekuatan dan potensi kelemahan.

Pendidikan Islam adalah suatu upaya pembelajaran yang dilakukan untuk mendorong, mengembangkan serta mengajak setiap manusa agar menjalani kehidupan bernilai tinggi sesuai dengan ajaran Islam (Fadhil al-Jamali, 1995). Pendidikan Islam bertujuan untuk mengantarkan manusia mencapai pemahaman: (1) posisi manusia sebagai makhluk Allah SWT dan tanggung jawabnya sebagai wakil Allah dimuka bumi, (2) posisi manusia diantara

mahluk lain dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, (3) menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat dan tanggung jawabnya dimasyarakat, serta (4) menjelaskan hubungan manusia dan alam serta tanggung jawabnya dalam memelihara alam dan lingkungannya.

Mutu pendidikan secara umum dipahami sebagai gabungan dari input pada sistem, proses pendidikan dan keluaran atau output (Arcaro 2005). Dalam konsepsi tersebut, keseluruhan aspek saling terkait dan saling mempengaruhi baik pada masing-masing aspek atau pada ketiganya sebagai sebuah keseluruhan kesatuan (Rusman, 2009). Input pendidikan dijelaskan sebagai segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Sesuatu yang dimaksud tersebut berupa sumberdaya manusia dan non-manusia, perlengkapan, peralatan dan perangkat lunak termasuk harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Input sumber daya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, tenaga kependidikan, tenaga non kependidikan, siswa) serta sumberdaya lainnya yang ada di institusi pendidikan (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sejenisnya). Input perangkat lunak mencakup struktur organisasi di sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana kegiatan, program-program dan sebagainya. Selain itu juga dikenal input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

Kesiapan input menjadi syarat mutlak untuk sebuah proses agar dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin baik pula mutu input tersebut.

Dalam pendidikan berskala mikro (ditingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses-proses lainnya.

Dalam pendidikan berskala mikro, yaitu ditingkat sekolah, proses pendidikan yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi (Muaddab, 2015). Proses dinyatakan bermutu apabila pengaturan seluruh proses yang berlangsung dapat dilakukan secara harmonis. Capaian ini dapat dilihat pada penurunan atau pengurangan seiring waktu ketidak selarasan dan kegagapan ritme kerja diantara proses. Pengaruh mutu proses dapat diamati pada keikutsertaan yang tinggi dari seluruh pihak yang terlibat dalam setiap proses, suasana belajar yang menyenangkan serta interaksi produktif diantara pihak atau bagian.

Output pendidikan dijelaskan sebagai hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual dari proses-proses yang mengelola input pendidikan. Definisi ini menjelaskan bahwa output pendidikan tidaklah bisa dicapai tanpa keselarasan gerak dan fungsi dari masing-masing aspek / bagian. Lauren Kalude (2000) menjelaskan output pendidikan sebagai hasil langsung dan segera dari pendidikan, sementara outcome dijelaskan sebagai efek jangka panjang dari proses pendidikan. Bila output menjelaskan kinerja terhadap sasaran, output menjelaskan mutu dari proses.

Bila dikaitkan dengan penjelasan dan definisi tentang pendidikan Islam, maka mutu pendidikan Islam dapat juga dijelaskan sebagai keluaran pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor input, proses, output terhadap tujuan pendidikan Islam. Variasi dari mutu pendidikan bergantung pada sisi dari proses pendidikan yang coba digunakan sebagai tolok ukur, misalnya keluaran akhlaq, kemampuan berfikir, ciri-ciri keimanan dan sebagainya.

Para peneliti yang telah menelaah pendidikan dan mutu pendidikan Islam antara lain: Muzayyin (2013), Karnadi (2000), Malik Fajar (1993), Imam Tholhah (2004), Ahmad Tafsir

(1995), Hardani (2001), Abudin Nata (2011), Zakiah Drajat (2008), Bukhari Umar (2008), Azyumardi Azra (2001), Arikunto (2008), Matri Nurdin (2008)

### **Berfikir Kesisteman**

Berfikir kesisteman adalah sebuah pola kerja yang memandang dalam setiap pekerjaan atau kegiatan, terdapat bagian-bagian yang berbeda dan bekerja saling mempengaruhi, baik pada masing-masing bagian yang berdiri sendiri maupun pada keseluruhan bagian sebagai sebuah kesatuan (Mawarni, 2019). Berfikir kesisteman adalah cara pandang yang relatif baru yang tumbuh pada abad ke-20, dipicu oleh peningkatan kompleksitas industri, ekonomi, ekologi termasuk kesehatan.

Berfikir kesisteman mendorong timbulnya pemahaman bahwa sesungguhnya tidak ada satu bagian yang dapat benar-benar berdiri sendiri dan mendominasi pengaruh pada hasil (Richmond, 2000). Keseluruhan bagian saling terkait, saling memberi pengaruh dan mempengaruhi hasil keseluruhan, dalam batas-batas (boundary) yang ditentukan oleh interaksi bagian-bagian tersebut. Batas-batas sistem dipengaruhi oleh respon umpan balik dari setiap bagian terhadap rangsangan (stimulus) yang berasal dari luar sistem.

Proses pendidikan sangat tepat ditelaah menggunakan pola berfikir kesisteman. Ini karena pendidikan adalah adalah sesuatu yang dinamis dan tumbuh, dipengaruhi oleh komponen atau bagian-bagian yang menyusun proses serta bagaimana merespon stimulant / rangsangan yang berasal dari luar sistem (Jackson 2008), (Darwisyah et al., 2021), (Iryani et al., 2021).

### **Konsep Alquran Tentang Pendidikan Islam**

Mengutip Harun Nasution, Hamzah Djunaid menjelaskan AlQuran memberikan indikasi yang berkaitan dengan pendidikan. Indikasi tersebut tergambar dalam 7 kata yang digunakan dalam AlQuran untuk menjelaskan pendidikan, yaitu menghormati akal manusia. Ketujuh kata tersebut adalah (1) kata 'nazara' (QS al-Qaaf/50: 6-7, al-Thaariq/86 : 5-7, al-Ghasiyah/88: 17-20), (2) kata 'tadabbara' (QS Shaad/38: 29, Muhammad/47: 24), (3) kata 'tafakkara' (QS al-Nahl/16: 68-69, al-Jasiyah/45: 12-13), (4) kata 'faqiha' (QS al-An'am/6: 25, 65, dan 98; al-A'raf/7: 179), (5) kata 'tadzakkara' (antara lain QS al-Baqarah/2: 221, 235, dan 282; al-An'am/6: 80, 152), (6) kata 'fahima' (antara lain QS an-Nisa/4: 78; al-An'am/6: 25 dan 65), dan kata 'aqala' (antara lain QS al-Baqarah/2: 73-76, Ali Imran/3: 65 dan 118).

AlQuran juga memberikan indikasi memberi penghargaan yang sangat tinggi pada ilmu dan pengetahuan. Dorongan berulang-ulang agar manusia mencari ilmu dan pengetahuan menjelaskan bahwa ilmu dan pengetahuan serta proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan tersebut (pendidikan) sangat penting bagi kehidupan manusia. Ada dua kata yang digunakan al-Qur'an untuk mengungkapkan makna pendidikan yaitu kata '**rabb**' dengan bentuk masdarnya tarbiyah dan kata 'allama dengan bentuk masdarnya **ta'lim**. Kata tarbiyah sebagaimana artinya mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap sampai batas yang sempurna. Sedangkan kata ta'lim digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada diri seseorang.

Al-Quran menempatkan pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, yakni yakni memakmurkan bumi, mengenal potensinya, perbendaharaan yang terpendam di dalamnya, sambil mewujudkan apa yang dikehendaki Allah dalam penggunaan, pengembangan, dan peningkatannya (Hamzah, 2014). Maka pendidikan menurut Alquran adalah proses menyiapkan manusia untuk memanfaatkan perbendaharaan yang telah Allah SWT siapkan sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

### Konsepsi Hadist Tentang Pendidikan Islam

Rasulullah saw bersabda “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka,” (HR.Baihaqi)

Hadist diatas mengisyaratkan perintah Rasul SAW bahwa tujuan pendidikan hendaknya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar, dan pecinta ilmu. Tujuan pendidikan tidak pernah sebagai alat untuk mencapai tujuan yang sifatnya hanya sementara, jabatan, pangkat, dan kekayaan. Hadist tersebut menjadi landasan pendidikan Islam. Hadist tersebut memerintahkan manusia untuk menjadi ahli ilmu, memilih jalan ilmu, menjadi pencari ilmu menjadi pendengar dan pecinta ilmu. Hadist tersebut mengajak setiap orang untuk menjadi orang yang berilmu, atau orang yang mencari ilmu, atau pendengar ilmu, atau pecinta ilmu. Memiliki ilmu, bukan untuk memiliki yang lain adalah hakikat tujuan dari pendidikan.

Tujuan akhir pendidikan Islam yang ingin dicapai merupakan usaha untuk merealisasikan cita-cita ajaran Islam yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai khalifah dimuk abumi dan hamba Allah, sehingga mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat

. Hal ini senada dengan pendapat Imam Ghazali dalam tulisan Abdurrahman Mas'ud yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah (a) kesempurnaan manusia yang berujung taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dan (b) kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan kesentausaan akhirat.

**Tabel 1 : Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Muhammad Alamsyah (2021)	Berfikir Kesisteman: Konsepsi Al-Quran Dan Hadis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	Mutu Pendidikan Islam :Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran dan Konsep Hadits	-
2	Ahmad Khori (2018)	Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam	Mutu Pendidikan Islam	Manajemen Strategik
3	Fahrurazi (2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berfikir Kesisteman	Berfikir Kesisteman	Mutu Pendidikan islam :, konsep Al Quran dan Konsep Hadist
4	Darwisyah (2021)	Berfikir Kesisteman Dalam Pengembangan Pendidikan Islam	Berfikir Kesisteman	Mutu Pendidikan islam konsep Al Quran dan Konsep Hadist
5	Kuntoro (2017)	Manajemen Mutu Pendidikan Islam	Mutu Pendidikan Islam	Mutu Pendidikan islam : Berfikir kesisteman, konsep Al Quran dan Konsep Hadist
6	Zamzami (2020)	Konsep Hadis Dalam Al-Qur'an Studi Sematematik Tafsir al-Tabarī	Konsep Hadits	Mutu Pendidikan islam : Berfikir kesisteman, konsep Al Quran

### METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini menggunakan metoda kualitatif dan studi kepustakaan atau literature research. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian untuk menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengkaji artikel-artikel ilmiah, buku-buku dan literatur lainnya yang membahas atau berkaitan dengan gagasan berfikir kesisteman



untuk pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Selain secara fisik, sumber-sumber informasi untuk penelitian ini diperoleh melalui Google Scholar dan Mendeley untuk citasi.

Data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan tersebut kemudian disandingkan dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan pokok-pokok permasalahan. Penelitian kemudian menarik kesimpulan dari pembahasan secara teori dan perbandingan dengan hasil yang terungkap dalam temuan (Ali dan Limakrisna, 2013)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Berfikir Kesisteman terhadap mutu Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah sebuah proses yang bertumpu pada sistem. Pendidikan memerlukan pendekatan sistem untuk memastikan keseluruhan input-proses-output sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebagai sebuah panduan hidup, Islam adalah sebuah sistem. Untuk menjadikan panduan tersebut aplikatif sepanjang zaman, pendekatan yang sistematis yang terstruktur diperlukan untuk mengembangkan panduan tersebut sesuai dengan perubahan masyarakat yang menggunakan panduan tersebut. Pendidikan tentang Islam yang berlandaskan sistem menjadi kebutuhan mutlak agar kompatibel dengan panduan yang diajarkan yang adalah sebuah sistem.

Sistem adalah sesuatu “yang keseluruhannya lebih besar dari gabungan komponennya”. Islam sebagai sebuah sistem, memerlukan pendekatan yang terpola, terstruktur, memiliki mekanisme umpan balik ketika diterjemahkan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang menghadirkan Islam sebagai sebuah keseluruhan, lebih mampu menyajikan keutuhan panduan yang di ada dalam Agama Islam dari pada pendekatan parsial atau tersekat-sekat yang menyebabkan panduan tereduksi menjadi bagian-bagian yang tidak utuh yang tidak saling mendukung.

### **Pengaruh Konsep Alquran tentang Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah sebuah proses yang dinamis dan bersifat imbal balik. Hasil dari pemikiran (teori) kemudian di praktekkan. Hasil dari praktek memberi pengaruh pada teori melalui dua hal: (1) perubahan cara pandang masyarakat yang menjalankan teori dalam praktek sehari-hari yang mendorong perbaikan secara teori dan (2) pengalaman empiris dan validasi teori yang menghasil perbaikan teori atau menghasilkan teori.

Pendidikan adalah sebuah kerangka berfikir kesisteman. Ini berarti pendidikan Islam adalah sebuah kerangka berfikir kesisteman dalam lingkup agama Islam. Bagian-bagian dari pendidikan Islam secara internal berdiri sendiri. Tujuan akhir pendidikan memiliki muatan sendiri, yaitu keselamatan dunia dan akhirat. Demikian pula dengan praktek pendidikan akhlaq yang memiliki muatannya sendiri. Namun sebagai sebuah sistem, pemahaman tentang akhlaq juga berubah menyesuaikan dengan perubahan masyarakat yang dipengaruhi hasil pendidikan. Demikian pula dengan bagaimana keselamatan dunia sebagai tujuan akhir pendidikan berubah pemahaman dan prakteknya. Pada gilirannya, keduanya yaitu tujuan dan pemahaman atas tujuan juga berubah secara dinamis karena proses saling dipengaruhi dan mempengaruhi tersebut.

Alquran menjelaskan tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah menghantarkan manusia menjadi khalifah, menguasai perbendaharaan sebagai bekal untuk kebahagiaan di akhirat. Dengan bentuk utama pendidikan adalah pendidikan akhlaq, maka Mutu Pendidikan Islam diukur dari seberapa baik akhlaq yang dihasilkan dari proses pendidikan. Ketika bentuk-bentuk interaksi berubah seiring perkembangan ekonomi sebagai upaya memanfaatkan perbendaharaan dunia, maka proses pendidikan akhlaq memberi umpan balik dengan menghasilkan pendekatan-pendekatan baru untuk menjaga tingkat akhlaq yang sama pada derajat interaksi yang baru dan berbeda dari sebelumnya.

Sebagai sebuah panduan, Alquran dapat terus selaras dengan perkembangan peradaban manusia. Muatan Alquran dapat diejawantahkan secara berbeda menurut perubahan dan perkembangan manusia namun dengan tetap tidak merubah Alquran sebagai sumber rujukan. Konsepsi Alquran tentang pendidikan Islam sangat mempengaruhi keluaran atau mutu dari pendidikan. Pengaruh tersebut terjadi melalui proses imbal balik antara penafsiran muatan Alquran dan perubahan cara pandang mereka yang terlibat dalam proses penafsiran.

### **Pengaruh Konsepsi Hadist tentang Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan Islam**

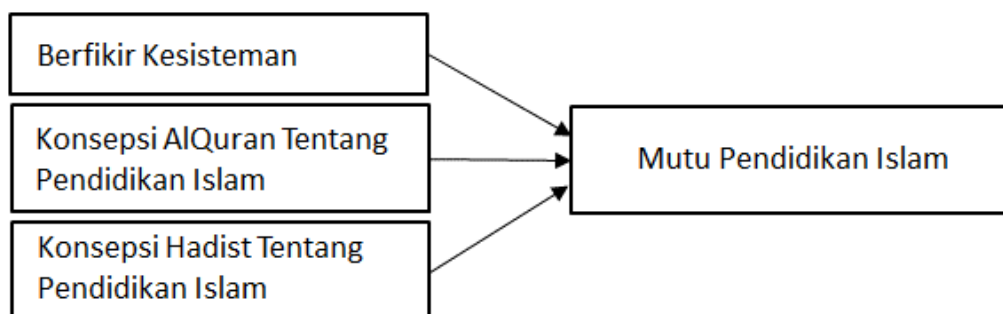
Konsepsi pendidikan yang berlandaskan hadist-hadist Nabi SAW menjelaskan bahwa tolok ukur pendidikan Islam adalah penguasaan atas ilmu, tumbuhnya rasa cinta atau minat untuk belajar, menjadi seorang pembelajar dan menjadi pecinta ilmu.

Berdasarkan konsepsi diatas, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menambah, memperbesar rasa cinta kepada ilmu, untuk menghasilkan manusia yang memiliki kapasitas keilmuan yang lebih besar, kesungguhan belajar yang lebih tinggi dan kecintaan terhadap ilmu dan proses penguasaan ilmu yang lebih dalam.

Mutu Pendidikan Islam diukur dari hasil interaksi antara input pendidikan, proses pendidikan, keluaran pendidikan dan hasil akhir dari pendidikan. Konsepsi pendidikan yang terkandung dalam hadist-hadist mendorong peningkatan mutu dari input serta mutu dari proses pendidikan. Mutu input yang lebih baik dan mutu proses yang lebih tinggi akan menghasilkan keluaran prestasi akademik yang lebih baik dan dampak jangka panjang penguasaan keilmuan yang lebih baik. Dengan seluruh perbaikan tersebut, mutu pendidikan Islam akan menjadi lebih baik.

### **Conceptual Framework**

Berdasarkan perumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini dan hasil kajian data-data pustaka yang diperoleh selama penelitian ini, didapat kerangka berfikir (conceptual framework) penelitian ini sebagai mana dijelaskan dalam diagram berikut ini



**Figure 1: Conceptual Framework**

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Berfikir Kesisteman (X1), Konsep Alquran (X2) dan Konsep Hadist (X3) berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam (Y1).

Selain dari 3 faktor di atas yang mempengaruhi Mutu Pendidikan Islam masih banyak faktor lain di antaranya adalah:

- 1) Kepemimpinan: (Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016).
- 2) Manajemen: (Sutiksno et al., 2017), (Agussalim et al., 2017), (Sutiksno et al., 2017), (No et al., 2017), (Gupron, 2019), (Aima et al., 2017)

- 3) Organisasi: (Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017)
- 4) Teknologi Informasi: (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012),

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya: Berfikir Kesisteman berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam; Konsep Alquran berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam; Konsep Hadist berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Islam.

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hubungan pengaruh antara konsepsi Al-Quran dan Hadist tentang pendidikan dan Pendidikan Islam dengan mutu pendidikan Islam. Hubungan tersebut terutama karena tujuan pendidikan Islam menurut Alquran dan hadist adalah untuk menjadikan manusia sebagai khalifah Allah SWT dimuka bumi dan membawa manusia pada keselamatan di akhirat.

Sebagai sebuah sistem, keberhasilan manusia sebagai wakil Allah SWT untuk memanfaatkan perbendaharaan yang Allah SWT siapkan bagi kehidupan didunia akan mempengaruhi keberhasilan pada kehidupan di akhirat. Sebagai sebuah sistem tujuan pendidikan tidak dapat dibagi-bagi menjadi dua tujuan yang berbeda dan tidak memiliki kaitan satu dengan lainnya.

Tolok ukur mutu pendidikan Islam diukur dari keluaran atau manfaat jangka panjang dari keseluruhan input, proses dan output dari proses pendidikan. Alquran dan Hadist mendorong agar terjadi perbaikan terus menerus pada sisi input, yaitu kualitas manusia dan perbaikan pada sisi proses, yaitu metoda pendidikan. Dorongan tersebut menghasilkan input dan proses yang lebih baik dan akhirnya menghasilkan mutu pendidikan Islam yang lebih baik. Konsepsi Alquran dan hadist mengenai pendidikan sangat mempengaruhi mutu pendidikan Islam.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas diperlukan tindak lanjut dari proses memahami pendidikan sebagai sebuah kerangka berfikir kesisteman. Tindak lanjut tersebut dapat diwujudkan berupa hal-hal dibawah ini:

- 1) Mendorong perluasan upaya penguatan kerangka berfikir kesisteman melalui kegiatan-kegiatan yang menggali dan memetakan kerangka berfikir kesisteman pada wilayah-wilayah baru pada bidang pendidikan.
- 2) Mendorong penyebaran hasil-hasil penguatan baik secara vertical maupun horizontal agar proses umpan balik dan imbal balik diantara bagian-bagian pendidikan menjadi lebih baik dan menghasilkan keluaran proses pendidikan yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Burhanuddin, *Pendidikan Islam sebagai Sebuah Disiplin Ilmu*. Yogyakarta, Pustaka Prisma Grafika, 2010
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2010
- Abrasyi, Muhammad Athiyah al-, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta, 2005



- Arif Rohman. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Asy-Syaibani. *Falsafah Pendidikan terj Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang 1979
- Azra., Azyumardi, *Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Agussalim, M., Limakrisna, N., & Ali, H. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Mutual Funds Performance: Conventional and Sharia Product. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Aima, P. H., Adam, R., & Ali, P. H. (2017). Model of Employee Performance : Competence Analysis and Motivation (Case Study at PT. Bank Bukopin, Tbk Center). *Journal of Research in Business and Management*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam. ... *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance : Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights.

*International Journal of Economic Research.*

- Firdaus, *Membangun Peradaban Indonesia: Renungan Bacharuddin Jusuf Habibie*, Gema Insani, Jakarta, 2009
- Gupron, G. (2019). Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Sistem Informasi Manajemen dan Komunikasi (Studi pada Biro Pengelolaan Barang Milik Daerah Setda Provinsi Jambi). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.73>
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2021). BERFIKIR KESISTEMAN DALAM SOCIAL SUPPORT: TA'AWUN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS AL-IHSANIYAH SARANG BURUNG MUARO JAMBI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 413–425.
- Jamali, Muhammad Fadhil, al-. *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Kaustar, 1995
- Khairuddin, *Ilmu Pendidikan Islam; Mendesain Insan yang Hakiki dan Mengintip Muslimah dalam Sejarahnya*, Cet. I; Ujung Pandang: CV Berkah Utami, 2002
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- Marimba, Ahmad. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: al-Ma'arif, 1998
- Mudjia Raharjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Mujib, Abdul & Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008
- Muaddab, Hafis. 2015. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Hijau Pada Siswa SMK Negeri Se Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran: Vol.2, No.2*, 126-145
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1988
- No, P., Sanusi, A., Desfiandi, A., Ali, H., St, A. B., & Ct, R. A. (2017). PERFORMANCE-BASED ON THE HIGHER EDUCATION QUALITY IN PRIVATE COLLEGES. *Proeeding MICIMA*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Pratomo, A., & Ali, H. (2017). EFFECT OF COMPENSATION AND JOB INSECURITY ON EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDY ON EMPLOYEE OF BUSINESS COMPETITION SUPERVISORY COMMISSION SECRETARIAT). *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4139>
- Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Riant, Nugroho D. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia, 2004
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009

- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001,
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009,
- Sari, V. N., & Ali, H. (2019). PERUMUSAN STRATEGI BAGI UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG UNTUK MERAHAI KEUNGGULAN BERSAING. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.42>
- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain operations: Cases in the Indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Sutiksno, D. U., Sucherly, Rufaidah, P., Ali, H., & Souisa, W. (2017). A literature review of strategic marketing and the resource based view of the firm. In *International Journal of Economic Research*.
- Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.